

MASKULINITAS TOKOH MILAD

DALAM NOVEL *KHUBZUN 'ALĀ ṬĀWILATI AL-KHĀLI MĪLĀD*

KARYA MUHAMMAD NA'AS



TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Mastur

NIM: 23201011007

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIGAJA YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-182/Un.02/DA/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : MASKULINITAS TOKOH MILAD
DALAM NOVEL KHUBZUN 'ALĀ THĀWILATI AL-KHĀLI MĪLĀD
KARYA MUHAMMAD NAḤĀS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MASTUR, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 23201011007
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6792eaa1ee5e4



Penguji I

Dr. Danial Hidayatullah, SS., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6792438a92aa8



Penguji II

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6791e0800e71f



Yogyakarta, 15 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67930e0675c24

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mastur
NIM : 23201011007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa Dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul “MASKULINITAS TOKOH MILAD DALAM NOVEL *KUBZUN 'ALĀ ṬĀWILATI AL-KHĀLI MĪLĀD* KARYA MUHAMMAD NA'AS” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Yang menyatakan,




Mastur

NIM. 23201011007

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mastur
NIM : 23201011007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa Dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa makalah ini secara keseluruhan adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa makalah saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mastur
NIM. 23201011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Mastur
NIM : 23201011007
Judul : MASKULINITAS TOKOH MILAD DALAM NOVEL *KHUBZUN 'ALĀ ṬĀWILATI AL-KHĀLI MĪLĀD* KARYA MUHAMMAD NA'AS

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. Nurain, M.Ag.

NIP. 19730312 199903 2 001

MOTTO

تأتيك الأشياء على قدر سعيك

لا على قدر رغبتك

“Segala sesuatunya akan datang kepadamu sesuai dengan bagaimana upayamu. Bukan sebanyak yang kamu mau.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT untuk segala rahmat dan kelancaran yang diberikan bagi penulis sehingga dapat menjadikan Tesis ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister S2 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa pula sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan besar umat Islam, yaitu Nabi Muhammad saw yang telah memberikan syafaat dunia maupun akhirat.

Penulis selalu bersyukur dan berterimakasih kepada beberapa pihak dari akademik, keluarga, saudara, kawan seperjuangan atas arahan, bimbingan, semangat untuk menyelesaikan karya tulis Ilmiah yang berjudul *MASKULINITAS TOKOH MILAD DALAM NOVEL KHUBZUN 'ALĀ ṬĀWILATI AL-KHĀLI MĪLĀD KARYA MUHAMMAD NA'AS*" sehingga diharapkan tesis ini dapat menjadi karya ilmiah yang produktif, inovatif, dan bermanfaat bagi khalayak umum, khususnya para akademisi di bidang gender dan sastra. Penulis berharap dengan adanya hal ini maka, dapat menumbuhkan semangat untuk para akademisi agar terus berkarya dan meneliti mengenai sastra Arab secara umum.

Tentunya penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, dan dorongan. Adapun penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga, serta Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A sebagai Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.i., M.A. MCE sebagai Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga, serta bapak M. Salwa Arraid, M.Hum. sebagai Sekprodi Magister Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan arahan terhadap proses berlangsungnya studi.
3. Dr. Nurain, M.Ag. sebagai dosen pembimbing tesis yang dengan segala kesabarannya memberikan petunjuk, motivasi, arahan dan kritiknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Eksistensi beliau dan keluasan ilmunya terutama dalam bidang yang penulis kaji menjadi inspirasi untuk melanjutkan perjuangannya.
4. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bekal yang tak terhingga kepada penulis, semoga penulis mampu menjadi pribadi yang beliau harapkan dan mampu meneruskan perjuangannya. Amin.
5. Orangtua penulis, Bapak Abu Bakar *Rahimahullah* dan Ibu Fatimah, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya yang tidak dapat penulis gambarkan, serta Saudara, M. Johari, Ustman, Masitah dan Astia sebagai saudara kandung saya atas doa dan semangatnya.
6. Kepada Keluarga Kecil penulis, Istri tercinta Hidayatun Najah dan Anak sulung kami Maryam Aresha Mahin, terimakasih atas segalanya sudah mensupport sejauh ini dan mau hidup seadanya di tanah rantau Yogyakarta. Berserta mertua yang sangat mendukung kami untuk melanjutkan studi Magister, bapak Mahmud dan Ibu Jawariah.
7. Kepada teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab yang turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Semoga persahabatan kita tidak berakhir seperti berakhirnya perkuliahan ini.

8. Kepada keluarga besar Madina Islamic Premier School yang turut menemani dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi dan khususnya untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga kita semua dapat menjadi pribadi intelek yang dapat membangun MIPS menjadi lebih baik di masa depan.
9. Teman-teman organisasi di Himpunan Mahasiswa Muslim Pascasarjana (HIMMPAS) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas motivasi, suport dan kesemangatannya yang diberikan oleh penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih. Semoga Allah membalas dengan amal yang berlipat. Amin. Kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dengan harapan tesis ini mampu mendatangkan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 18 Desember 2024

Peneliti,



Mastur

NIM. 23201011007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk maskulinitas yang dihadapi oleh tokoh Milad dalam novel *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* karya Muhammad Na'as. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana dominasi patriarki, kekerasan, dan tuntutan maskulinitas hegemonik direpresentasikan dalam novel tersebut, serta mengungkap penggunaan narasi untuk mendukung atau mengkritik konsep maskulinitas dalam konteks budaya patriarki masyarakat Libya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan hermeneutik dengan membaca teks secara mendalam, mencatat informasi relevan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan tema maskulinitas dan gender. Analisis dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, hingga verifikasi untuk menarik kesimpulan yang terperinci. Teori maskulinitas R.W. Connell digunakan sebagai kerangka utama untuk memahami konfigurasi maskulinitas hegemonik, subordinatif, dan marginal yang ditemukan dalam karya ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Milad menghadapi tekanan sosial untuk mematuhi norma maskulinitas hegemonik, yang ditunjukkan melalui ekspektasi menjadi dominan, kuat, dan memenuhi peran gender tradisional. Kekerasan, baik fisik maupun psikologis, menjadi alat kontrol yang dilegitimasi oleh sistem patriarki untuk menegaskan hierarki gender. Milad mencerminkan maskulinitas subordinat melalui pergolakan emosionalnya antara memenuhi standar maskulin yang dominan dan keinginannya untuk menjalin hubungan setara dengan istrinya, Zainab. Novel ini juga menggambarkan bagaimana norma patriarki membentuk identitas laki-laki dan perempuan, sekaligus menunjukkan dampak destruktifnya terhadap kebebasan individu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa novel *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* secara kritis mengungkap ketegangan antara identitas pribadi dan tuntutan sosial. Karya ini memberikan kritik terhadap norma patriarki dan peran gender yang kaku, serta menawarkan wacana penting tentang perlunya perubahan menuju kesetaraan gender yang lebih inklusif. Maskulinitas subordinat, yang diperlihatkan melalui karakter Milad, membuka ruang refleksi untuk mendefinisikan ulang konsep maskulinitas yang lebih humanis.

Kata Kunci: *Maskulinitas hegemonik, maskulinitas subordinat, patriarki, gender, Novel Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād*

المخلص

تهدف هذه الدراسة تحديد وتحليل أشكال الذكورية التي يواجهها شخصية ميلاد في رواية "خبز على طاولة الخال ميلاد" للمؤلف محمد نعاس. يركز هذا البحث على تصوير كيفية تمثيل الأبوية والعنف ومطالب الذكورية في الرواية، بالإضافة إلى كشف استخدام السرد لدعم أو نقد مفهوم الذكورية في سياق الثقافة الأبوية في المجتمع الليبي. تعتمد الدراسة على منهج نوعي باستخدام الطريقة الوصفية التحليلية. تم جمع البيانات من خلال المنهج الهرمونيوتيكي بقراءة النص بعمق، وتدوين المعلومات ذات الصلة، وتحليل البيانات المتعلقة بموضوع الذكورية والنوع الاجتماعي. تم إجراء التحليل بشكل منهجي من خلال تقليص البيانات، عرض البيانات، ثم التحقق منها لاستخلاص استنتاجات مفصلة. تم استخدام نظرية الذكورية لريو كونيل كإطار رئيسي لفهم تشكيلات الذكورية الهيغمنية، والتبعية، والهامشية في هذا العمل. تظهر نتائج الدراسة أن ميلاد يواجه ضغوطاً اجتماعية للامتثال للمعايير الهيغمنية، والتي يتم تجسيدها من خلال التوقعات بأن يكون قوياً، سائداً، ويؤدي الأدوار التقليدية للجنس. العنف، سواء كان جسدياً أو نفسياً، يُستخدم كأداة للسيطرة التي يشرعها النظام الأبوية لتأكيد هرمية الجنسين. يعكس ميلاد الذكورية التبعية من خلال صراعاته العاطفية بين الوفاء للمعايير الذكورية السائدة ورغبته في إقامة علاقة متساوية مع زوجته زينب. كما تُظهر الرواية كيف تُشكل معايير الأبوية هوية الذكور والإناث، مع الإشارة إلى التأثيرات المدمرة على الحرية الفردية. تخلص الدراسة إلى أن رواية "خبز على طاولة الخال ميلاد" تكشف بشكل نقدي عن التوترات بين الهوية الشخصية والمتطلبات الاجتماعية. العمل يوجه انتقاداً للمعايير الأبوية وأدوار الجنس الثابتة، كما يقدم خطاباً هاماً حول ضرورة التغيير نحو المساواة بين الجنسين. الذكورية التبعية، التي تظهر من خلال شخصية ميلاد، تفتح مجالاً للتفكير لإعادة تعريف مفهوم الذكورية بطريقة أكثر إنسانية.

الكلمات المفتاحية: الذكورية الهيغمنية، الذكورية التبعية، الأبوية، النوع الاجتماعي، رواية "خبز على طاولة الخال ميلاد"

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the forms of masculinity faced by the character Milad in the novel *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* by Muhammad Na'as. The main focus of this research is to depict how patriarchal domination, violence, and the demands of hegemonic masculinity are represented in the novel, as well as to reveal the use of narrative to support or critique the concept of masculinity within the patriarchal cultural context of Libyan society. This study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data collection was carried out using a hermeneutic approach through in-depth reading of the text, noting relevant information, and analyzing data related to themes of masculinity and gender. The analysis was conducted systematically through data reduction, presentation of data, and verification to draw detailed conclusions. R.W. Connell's masculinity theory was used as the main framework to understand the configurations of hegemonic, subordinate, and marginal masculinity found in this work. The research results show that Milad faces social pressures to conform to hegemonic masculinity norms, demonstrated through expectations of being dominant, strong, and fulfilling traditional gender roles. Violence, both physical and psychological, is used as a control tool legitimized by the patriarchal system to assert gender hierarchy. Milad reflects subordinate masculinity through his emotional struggles between meeting the dominant masculine standards and his desire to establish an equal relationship with his wife, Zainab. The novel also portrays how patriarchal norms shape male and female identities, while showing their destructive impact on individual freedom. The conclusion of this study is that *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* critically exposes the tension between personal identity and social demands. This work provides a critique of rigid patriarchal norms and gender roles, offering an important discourse on the need for change towards more inclusive gender equality. Subordinate masculinity, shown through the character of Milad, opens space for reflection to redefine the concept of masculinity in a more humanistic way.

Keywords: Hegemonic masculinity, subordinate masculinity, patriarchy, gender, *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* novel.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini merupakan pedoman transliterasi dari hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ talḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءِ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
المخلص	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoretis	10
F. Kajian Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II DESKRIPSI NOVEL <i>KHUBZUN 'ALĀ ṬĀWILATI AL-KHĀLI MĪLĀD</i> KARYA MUHAMMAD NA'AS	31
A. Deskripsi Novel <i>Khuzun 'Alā Ṭāwilati Al-Khāli Mīlād</i>	31
B. Sinopsis Novel <i>Khuzun 'Alā Ṭāwilati Al-Khāli Mīlād</i>	33
C. Biografi Muhammad Na'as.....	34
D. Relasi Gender	35
E. Konsep Patriarki.....	36
1. Maskulinitas Hegemonik	38
2. Maskulinitas Marginal	45
3. Maskulinitas Subordinatif	52

BAB III REPRESENTASI KEKERASAN DAN MASKULINITAS DALAM DOMINASI PATRIARKI PADA NOVEL KHUBZUN 'ALĀ ṬĀWILATI AL-KHĀLI MĪLĀD.....	58
A. Bentuk Maskulinitas yang Dihadapi Milad.....	58
1. Ketegangan Dalam Kehidupan Pernikahan	59
2. Kekerasan Sebagai Simbol Maskulinitas	63
3. Kuasa Laki-Laki dalam Ranah Domestik	65
4. Konflik Maskulinitas Yang Diajarkan Ayah.....	67
5. Peran Keluarga dalam Mengontrol Hidup Milad.....	69
B. Kekerasan Sebagai Alat Kontrol Gender	72
1. Dekonstruksi Identitas Gender melalui Pengalaman Militer	73
2. Pengalaman Militer dan Pengaruhnya	74
3. Percobaan Bunuh diri Pertama: Milad Akibat Kekejaman di Kamp Militer	78
4. Percobaan Bunuh Diri Kedua: Inferioritas dan Tuduhan terhadap Kejantanan	80
5. Percobaan Bunuh Diri Ketiga: Konflik Pernikahan dan Tekanan Reputasi Sosial.....	83
6. Percobaan Bunuh Diri Keempat: Konflik Rumah Tangga dan Penolakan Istri 86	
C. Kuasa Laki-Laki terhadap Perempuan.....	89
1. Pengaturan peran Domestik Perempuan	90
2. Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	93
3. Diskriminasi Tempat Kerja.....	97
D. Narasi yang Mendukung atau Mengkritik Konsep Maskulinitas dalam Konteks Budaya Patriarki	99
A. Narasi yang Mendukung	101
1. Narasi Kekerasan sebagai Identitas Maskulin.....	107
2. Penghancuran Identitas melalui Kekerasan	108
B. Narasi sebagai Kritik.....	108
1. Kritik terhadap budaya Patriarki	111
2. Kritik terhadap Maskulinitas yang di Paksakan.....	111
BAB IV PENUTUP	114
A. Simpulan	114

B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
BIODATA PENULIS.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel *Khubzun 'Alā Ṭāwilati Al-Khālī Milād* (Sepotong Roti di atas Meja Paman Milad) karya Muhammad Na'as, yang diterbitkan pada tahun 2021, berhasil meraih Penghargaan Karya Fiksi Arab Booker pada tahun 2022. Prestasi ini menjadikannya sebagai penulis Libya termuda yang pernah memenangkan penghargaan bergengsi tersebut. Muhammad Na'as adalah seorang penulis dan novelis Libya yang lahir di desa Bir Hassan, kota Tajura, pada 31 Maret 1991. Dia lulus dari Universitas Tripoli dengan gelar di bidang Teknik Listrik pada tahun 2014. Na'as mulai menulis pada tahun 2010 dan menerbitkan kumpulan cerita pertamanya, *Blue Blood*, pada tahun 2019. Selain itu, ia juga telah menerbitkan beberapa karya fiksi lainnya, termasuk *Waves of Freedom and the Sea* dan *Tajoura*. Novel *Khubzun 'Alā Ṭāwilati Al-Khālī Milād* merupakan novel debutnya yang ditulis selama enam tahun. Novel ini menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Libya yang tradisional dengan kompleksitas dinamis, baik dalam sisi positif maupun negatif, sekaligus mengeksplorasi realitas kehidupan individu di dalam masyarakatnya.

Muhammad Na'as, melalui penggambaran yang tajam tentang kondisi sosial dan ekonomi di pedesaan Libya, menunjukkan bagaimana standar maskulinitas memengaruhi harapan, impian, dan bahkan kerentanan maskulinitas tokoh-tokohnya. Wacana gender, yang merupakan proses konstruksi sosial dan kultural mengenai peran lelaki dan perempuan dalam

kehidupan sosial, menjadi tema sentral dalam novel ini.¹ Maskulinitas tidak hanya dikaji sebagai kodrat laki-laki, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang dapat memengaruhi dinamika hubungan antarindividu dan masyarakat. Ketidakseimbangan dalam pola kehidupan antara laki-laki dan perempuan ini menjadi perhatian utama dalam wacana gender.²

Shannon Gilreath menegaskan bahwa sistem patriarki dalam kehidupan masyarakat menjadi alasan kuat bagi kaum lelaki untuk menempatkan perempuan di posisi subordinat. Perempuan sering kali dimanfaatkan untuk memuaskan dominasi laki-laki, baik melalui eksploitasi ekonomi maupun seksual.³ Dalam banyak kasus, perempuan dipaksa tunduk pada sistem patriarki, menjadikan mereka sebagai subjek yang pasif. Novel ini memberikan gambaran mendalam mengenai konflik gender ini dengan fokus pada maskulinitas dan dampaknya terhadap individu seperti Milad, tokoh utama novel.

Penelitian ini berfokus pada masalah maskulinitas, dengan objek penelitian yaitu novel *Khuzun 'Alā Tāwilati Al-Khālī Milād*. Novel ini menceritakan kehidupan seorang pria Libya bernama Milad, yang menghadapi pergolakan antara identitas pribadinya dan harapan masyarakat tradisional patriarkal di mana ia tinggal. Sejak kecil, Milad tumbuh dalam lingkungan feminin yang didominasi oleh ibu dan saudara perempuannya. Namun, pola

¹ Sukidi, *Teologi Inkusif Cak Nur* (Jakarta: Kompas, 2008).hal. 21

² Anshori, , *Membincangkan Feminisme* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997). Hal. 25

³ Shannon Gilreath, "Patriarchal Religion, Sexuality, and Gender," *An Introductory Essay*, "SSRN Scholarly Paper (Rochester, NY: Social Science Research Network (2011): 201, <https://papers.ssrn.com/abstract=1911894>. Hal. 38

asuh ini tidak membekalinya untuk menghadapi dunia luar yang penuh dengan tuntutan maskulinitas yang ketat dan adat yang kaku.⁴ Dalam perjuangannya mencari makna hidup dan cinta sejati, Milad menikahi Zainab, wanita yang ia cintai. Namun, masalah muncul ketika Zainab berusaha menjalani peran sebagai istri sambil tetap menjaga identitasnya sendiri yang lebih terbuka, yang pada akhirnya bertabrakan dengan nilai-nilai masyarakat tempat mereka tinggal.

Masalah maskulinitas dalam novel ini diwujudkan melalui simbol sepotong roti di atas meja paman Milad. Roti menjadi representasi konflik identitas maskulin yang dialami Milad. Dalam masyarakat patriarki Libya, membuat roti dianggap sebagai pekerjaan domestik yang identik dengan perempuan. Milad, yang bekerja sebagai tukang roti, sering kali dipandang rendah dan dihina oleh keluarganya, terutama oleh pamannya Al-'Absi. Hal ini menimbulkan ketegangan yang semakin memperparah krisis identitas Milad. Novel ini menunjukkan bagaimana pengaruh budaya patriarki menciptakan tekanan psikologis yang besar pada Milad, yang berjuang untuk memenuhi harapan masyarakat sekaligus mempertahankan jati dirinya. Sebagaimana dijelaskan dalam novel: *عائلة وخالها ميلاد، وهي مقولة شعبية منتشرة بين الليبيين يعيرون*

بها الرجل الذي لا يملك سلطة على النساء اللائي يتبعنه، وهو إلى ذلك يقدر في أخلاق

⁴ O. Drianus, "Hegemonic Masculinity: Wacana Relasi Gender Dalam Tinjauan Psikologi Sosial. PSYCHOSOPHIA:," *Journal of Psychology, Religion and Humanity* (2019): 36–50.

النساء أنفسهن⁵ (Keluarga dan paman Milad adalah sebuah ungkapan populer di kalangan orang Libya yang digunakan untuk mencela pria yang tidak memiliki otoritas atas perempuan yang berada di bawah tanggung jawabnya.) Ungkapan ini tidak hanya mempermalukan pria tersebut, tetapi juga merendahkan moral perempuan itu sendiri. Ketegangan ini semakin terlihat ketika Milad mengalami konflik dengan ayahnya, yang terus memaksanya untuk memenuhi standar maskulinitas tradisional yang menekankan kekuatan, kontrol, dan dominasi atas perempuan. Ketegangan ini semakin terlihat ketika Milad mengalami konflik dengan ayahnya yang memaksanya untuk menjadi laki-laki dengan standar maskulinitas tradisional:

“يقول ميلاد: رغم تعلمي على يد الأنتى، وصبغي إصبعي على يدها، ورغم علاقتي بها، كنت أسعى من أبي إلى البحث عن هوية مخالفة، هوية تركتني حائراً. هذه الهوية التي ازدادت تشكلاً في بترحسين، حيث صار وجود أبي في أفكاري وحركاتي ملحاً أكثر من ذي قبل، وكان والده، بعد أن علم بسلوكيات ميلاد الأنتوية، يفرق بينه وبين أخواته وفي بعض الأحيان يتزع الحزام عن سرواله ويجلده ويقول له: سأصنع منك رجلاً حتى لو كان ذلك آجر يوم في حياتي. لأريد أن أراك في المنزل بعد اليوم.”⁶

Milad berkata; Meskipun aku belajar dari seorang perempuan, dan memiliki hubungan dengannya, aku berusaha, dengan dorongan dari ayahku, untuk mencari identitas yang berbeda dari identitas yang membuatku bingung. Identitas ini semakin terbentuk dalam sumur pemikiran Hussein, di mana kehadiran ayahku dalam pikiranku dan tindakanku terasa lebih kuat dari

⁵ النعاس، 2021م، ص 3

⁶ النعاس، 2021م، ص 119-120

sebelumnya. Ayahnya, setelah mengetahui perilaku Milad yang cenderung feminin, mulai membedakannya dari saudara perempuannya. Kadang-kadang, dia mencopot ikat pinggang dari celananya dan memukulnya, sambil berkata, Aku akan membuatmu menjadi laki-laki, bahkan jika itu adalah hari terakhir dalam hidupku. Aku tidak mau melihatmu di rumah setelah hari ini.

Konflik identitas ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh budaya patriarki terhadap individu seperti Milad. Tekanan sosial untuk mematuhi norma maskulinitas yang kaku tidak hanya memengaruhi hubungan Milad dengan keluarganya, tetapi juga menciptakan penderitaan psikologis yang mendalam. Muhammad Na'as berhasil menggambarkan konflik ini dengan sangat cermat, menjadikan novel ini sebagai studi yang relevan untuk mengeksplorasi isu-isu maskulinitas dalam konteks budaya patriarki Libya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana maskulinitas dibentuk, dipertahankan, dan dipertentangkan dalam novel *Khubzun 'Alā Ṭāwilati Al-Khālī Mīlād*, dengan menggunakan pendekatan teori maskulinitas dari R.W. Connell. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian gender, khususnya dalam memahami dinamika maskulinitas dalam konteks budaya patriarki Timur Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk maskulinitas yang dihadapi oleh Milad di bawah pengaruh dominasi patriarki serta bagaimana kekerasan dan maskulinitas direpresentasikan dalam novel *Khubzun 'Alā Ṭāwilati al-Khālī Mīlād*?

2. Bagaimana penggunaan narasi dalam novel untuk mendukung atau mengkritik konsep maskulinitas dalam konteks budaya patriarki serta mengapa narasi tersebut disajikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi bentuk maskulinitas yang dihadapi oleh tokoh Milad di bawah pengaruh dominasi patriarki serta menganalisis bagaimana kekerasan dan maskulinitas direpresentasikan dalam novel *Khuzun 'Alā Tāwilati al-Khāli Mīlād*.
2. Menganalisis penggunaan narasi dalam novel untuk mendukung atau mengkritik konsep maskulinitas dalam konteks budaya patriarki serta mengungkap alasan di balik penyajian narasi tersebut.

D. Kajian Pustaka

Penelitian Chiman Mohammadi Bytambar dan Mohamad Nabi Ahmadi (2023) berjudul: *Analyzing the Position of Women in the Novel "Bread on the Table of Al-Khal Milad"*. Temuan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis Mazhab Frankfurt untuk menganalisis posisi perempuan dalam novel karya Muhammad Al-Naas.⁷ Dalam penelitiannya, Muhammad Na'as secara tegas mengkritik sistem patriarki yang mendominasi masyarakat dan penindasan terhadap perempuan. Kritik ini diungkapkan melalui perbandingan antara perempuan dengan karakteristik tradisional dan perempuan modern yang digambarkan dalam cerita. Selain itu, Muhammad Na'as memanfaatkan karakter laki-laki yang menentang

⁷ Chiman Mohammadi Bytambar dan Mohamad Nabi Ahmadi, "Analyzing the Position of Women in the Novel 'Bread on the Table of Al-Khal Milad' by Muhammad Al-Naas Based on the Frankfurt School of Critical Aesthetics.," 2023.

sistem patriarki untuk menyampaikan pesan edukatif kepada masyarakat mengenai peran penting perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Persamaan: Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan analisis maskulinitas Milad, karena keduanya berfokus pada kritik terhadap patriarki dalam konteks gender. Representasi karakter laki-laki yang menentang patriarki, sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian ini, juga menjadi dasar untuk menelaah bagaimana maskulinitas Milad dikonstruksi dalam novel. Perbedaan: Fokus utama penelitian ini adalah pada posisi dan peran perempuan dalam patriarki, sementara kajian maskulinitas Milad lebih menitikberatkan pada dinamika dan tantangan identitas maskulin dalam masyarakat yang sama.

Penelitian Haidar Mahallati (2023) berjudul: *Analytical Study in the Novel "Bread on the Table of Uncle Milad"*. Temuan: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi bagaimana novel karya Muhammad Al-Naas menggambarkan interaksi antara tradisi dan modernitas dalam masyarakat Libya.⁸ Temuan utama penelitian ini menunjukkan keberanian Al-Naas dalam mengkritik warisan sosial dan kesukuan masyarakat Libya. Kritik ini disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab yang sederhana namun fasih, yang juga diperkaya dengan dialek Libya dan peribahasa lokal. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana modernitas membawa konsekuensi sosial yang mendalam dalam masyarakat yang masih terikat pada warisan tradisional.

⁸ Haidar Mahallati, "Analytical Study in the Novel 'Bread on the Table of Uncle Milad' by the Libyan Novelist Muhammad Al-Naas" (2023).

Persamaan: Penelitian ini relevan untuk analisis maskulinitas Milad karena keduanya mengeksplorasi pengaruh tradisi dan modernitas dalam pembentukan identitas. Novel ini memberikan konteks sosial yang luas, yang membantu memahami tekanan budaya terhadap tokoh Milad. Perbedaan: Penelitian Mahallati berfokus pada analisis tradisi dan modernitas secara umum, sedangkan kajian maskulinitas Milad lebih terfokus pada konflik gender yang spesifik dalam konteks patriarki.

Penelitian Chiman Mohammadi Bytambar dan Mohammad Nabi Ahmadi (2024) berjudul: *Psychoanalytical Analysis of "Milad" Character in the Novel "Bread on Uncle Milad's Table" Based on Jeffrey Young's Schema-Therapeutic Theory*. Temuan: Penelitian ini mendalami aspek psikologis tokoh Milad dengan menggunakan teori skema terapeutik Jeffrey Young.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan psikologis yang dialami Milad berasal dari masa kanak-kanak dan remaja, di mana ia tidak mampu mengembangkan strategi koping yang efektif. Hal ini menyebabkan munculnya skema maladaptif awal, seperti "keterputusan dan penolakan," yang mencakup rasa kekurangan emosional dan rasa malu. Milad juga menggunakan mekanisme "penundukan" sebagai cara untuk mengatasi konflik internal, diikuti dengan "kompensasi berlebihan" dalam menghadapi tekanan psikologis. Persamaan: Penelitian ini sangat relevan dengan kajian maskulinitas Milad, karena keduanya menyoroiti dinamika internal tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial dan budaya patriarki. Analisis psikologis

⁹ Chiman Mohammadi bytambar dan mohamad nabi ahmadi, "Psychoanalytical Analysis of 'Milad' Character in the Novel " Bread on Uncle Milad's Table " Based on Jeffrey Young's Schema-Therapeutic Theory" (2024).

ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengalaman masa kecil dan konflik emosional memengaruhi pembentukan identitas gender Milad. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada aspek psikologis dengan pendekatan teori skema terapeutik, sedangkan kajian maskulinitas Milad lebih menitikberatkan pada analisis gender dalam konteks sosial dan budaya. Ketiga penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian maskulinitas tokoh Milad dalam novel *Khuzun 'Alā Ṭāwilati Al-Khāli Mīlād*.

Persamaan: Ketiganya sama-sama mengkritik patriarki sebagai sistem yang mendominasi masyarakat dan mengeksplorasi dampaknya pada individu. Semua penelitian juga relevan dalam memberikan konteks sosial, budaya, dan psikologis untuk memahami dinamika internal tokoh Milad. Perbedaan: Fokus Gender: Penelitian Bytambar dan Ahmadi (2023) berpusat pada peran perempuan dalam patriarki, sementara penelitian tentang Milad fokus pada maskulinitas laki-laki. Pendekatan Tradisi dan Modernitas: Penelitian Mahallati memberikan fokus pada pengaruh tradisi dan modernitas dalam masyarakat Libya, sedangkan kajian maskulinitas Milad memanfaatkan konteks tersebut untuk menganalisis identitas gender tokoh utama. Aspek Psikologis: Penelitian Bytambar dan Ahmadi (2024) memberikan pendekatan psikologis yang mendalam, yang mengidentifikasi konflik internal Milad, sedangkan kajian maskulinitasnya memperluas analisis ini ke dalam konteks gender.

Dengan mengintegrasikan temuan dari ketiga penelitian ini, kajian maskulinitas tokoh Milad dapat dilakukan secara lebih mendalam. Analisis ini dapat menggali bagaimana tekanan tradisi, modernitas, dan konflik psikologis

memengaruhi pembentukan identitas maskulin tokoh Milad, serta bagaimana Al-Naas menggunakan karakter ini untuk merefleksikan dan mengkritik kondisi sosial dan budaya masyarakat Libya. Berjudul *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* dengan pisau analisis Masculinity R.W. Connell.

E. Kerangka Teoretis

Penelitian yang berjudul Maskulinitas Tokoh Milad dalam novel *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* Karya Muhammad Na'as menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diperoleh untuk diolah menjadi sebuah deskripsi. Penelitian dilakukan untuk mengungkapkan dan menggambarkan tentang maskulinitas pada tokoh utama dalam *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* Karya Muhammad Na'as dengan berbagai proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan kajian Masculinity R.W. Chonnell.

F. Kajian Teori

a. Maskulinitas

Maskulinitas, sebagaimana dijelaskan oleh R.W. Connell dan James W. Messerschmidt dalam artikel mereka tentang *Hegemonic Masculinity*, adalah sebuah konfigurasi praktik sosial yang memungkinkan dominasi laki-laki atas perempuan sekaligus membangun hierarki internal antara laki-laki itu sendiri. Maskulinitas bersifat dinamis, tidak tetap, dan selalu berubah mengikuti konteks sejarah dan budaya. Ia tidak hanya terbatas pada satu bentuk tetapi hadir dalam pluralitas, seperti maskulinitas hegemonik yang dominan, maskulinitas subordinasi, dan maskulinitas yang dimarjinalkan. Maskulinitas tidak dapat dilepaskan dari relasinya

dengan femininity, yang sering kali menjadi oposisinya dalam membangun identitas laki-laki.¹⁰

Dalam konteks ini, istilah Maskulinitas merujuk pada sifat atau karakteristik yang diasosiasikan dengan jenis kelamin laki-laki. Maskulinitas adalah bentuk deskriptif dari bagaimana identitas dan perilaku laki-laki dipahami secara budaya dan sosial. Maskulinitas tidaklah tetap, melainkan suatu konfigurasi yang berubah berdasarkan hubungan sosial dan dinamika gender tertentu.

Menurut Miescher dan Lindsay, Maskulinitas adalah segala sesuatu, baik yang jelas maupun samar-samar, tentang bagaimana laki-laki membuktikan kehadiran mereka di hadapan orang lain dan lingkungannya.¹¹ Haddon mendefinisikan maskulin dalam istilah 'kejantanan/keperkasaan (*phallus*)'. Lebih lanjut, ia memberikan makna metafora phallic sebagai tindakan agresif, kekerasan, serta penyerangan langsung. Sementara itu, Mosse memahami maskulinitas sebagai cara laki-laki menegaskan apa yang mereka yakini sebagai kejantanan mereka. Maskulinitas yang dianggap ideal tidak hanya menjadi simbol regenerasi

¹⁰ Raewyn Connell and James W. Messerschmidt, "Hegemoni Maskulinitas: Memikirkan Kembali Sebuah Konsep," *Gender and Society* 19, no. 1 (2005): 829–859, <http://www.jstor.org/stable/27640853>.

¹¹ Elizabeth Schmidt and Eds. Lisa A. Lindsay and Stephan F. Miescher, "Men and Masculinities in Modern Africa.," in *Men and Masculinities in Modern Africa.*, 2004, Hlm. 242-244, <https://doi.org/10.1017/S000202060003078X>.

pribadi, tetapi juga menjadi dasar pendefinisian diri dalam masyarakat modern.¹²

Menurut Barker, sebagaimana dikutip Demartoto menyatakan bahwa laki-laki adalah makhluk yang memiliki kebebasan untuk melakukan apa saja tanpa dibatasi oleh norma kepantasan dan kesopanan.¹³ Sementara itu, menurut Kurnia yang dikutip oleh Teti Sobari dan Nina Nurhasanah, maskulinitas merupakan gambaran sifat kejantanan, ketangkasan, keberanian, keperkasaan, dan keteguhan hati. Maskulinitas seseorang dibentuk oleh budaya di lingkungannya sehingga sikap maskulin setiap laki-laki dapat berbeda bergantung pada lingkungan budaya tempat mereka tumbuh dan berkembang.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Maskulinitas adalah bentuk representasi laki-laki yang dipengaruhi oleh budaya dan lingkungannya.

Menurut Connel, Maskulinitas tidak dapat hadir tanpa keberadaan feminitas. Sebenarnya, istilah *masculinity* tidak memiliki makna yang spesifik. Namun, dalam struktur sosial, perilaku masyarakat mencerminkan konsep tersebut. Connel mengklasifikasikan maskulinitas ke dalam empat pemahaman berikut ini.

¹² George L. Mosse, “*The Image of Man: The Creation of Modern Masculinity.*,” in *The Image of Man: The Creation of Modern Masculinity* (New York: Oxrod University Press, 1996), hlm. 3-4.

¹³ Argyo Demartoto, *Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media*, 2010, <https://argyo.staff.uns.ac.id/2010/08/10/konsep-maskulinitas-dari-jaman-ke-jaman-dan-citranya-dalam-media/>.

¹⁴ Teti Sobari and Nina Nurhasanah, “Marginalisasi Dan Maskulinitas Laki-Laki Dalam Buku ‘Sah’ Berdasarkan Model Theo van Leeuwen,” *Jurnal Siliwangi Seri Pendidikan* 4, no. 1 (2018): hlm. 35, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jspendidikan/article/view/501>.

Pertama, dari sudut pandang positivis, maskulinitas berupaya menggambarkan "seperti apa laki-laki sebenarnya" dengan menghubungkan aspek biologis atau pengelompokan sosial. Kedua, dari pendekatan normatif, masyarakat memiliki konsep tersendiri terhadap maskulinitas, yaitu "bagaimana seharusnya laki-laki bersikap". Ketiga, perspektif esensialis memahami bahwa Maskulinitas diperoleh dari kepribadian masing-masing individu atau hormon bawaan. Keempat, dalam pendekatan semiotika, perbedaan maskulinitas dan feminitas menciptakan ruang simbolik. Dalam konteks ini, Maskulinitas didefinisikan sebagai non-feminitas. Penanda Maskulinitas (memiliki *phallus*) dibedakan dengan feminitas (tidak memiliki *phallus*). Hal ini digunakan untuk menganalisis hubungan kekuasaan secara simbolis antara laki-laki dan perempuan.¹⁵

Dapat disimpulkan Maskulinitas merujuk pada sifat, karakter, atau atribut yang dikaitkan dengan laki-laki, tetapi bukan entitas biologis yang tetap. Maskulinitas dipahami sebagai *konfigurasi praktik sosial* yang dihasilkan dalam hubungan sosial tertentu. Praktik ini bergantung pada konteks sejarah, budaya, dan relasi gender. Dalam hal ini, Maskulinitas bukan sekadar atribut yang dimiliki individu, melainkan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan dan relasi sosial. Maskulinitas bukanlah suatu entitas tetap yang melekat pada tubuh atau sifat kepribadian

¹⁵ R.W. Connell, *Masculinities*, in *Masculinities* (University of California Press Berkeley and Los Angeles, California: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2005), Hlm. 68-70.

individu. Akan tetapi Maskulinitas adalah suatu konfigurasi praktik yang diwujudkan dalam tindakan sosial dan, oleh karena itu, dapat berbeda sesuai dengan hubungan gender dalam suatu lingkungan sosial tertentu.¹⁶

b. Maskulinitas Sebagai Ideologi Dominasi

Maskulinitas merujuk pada ideologi atau gerakan yang mendukung kepentingan laki-laki, sering kali mempertahankan dominasi laki-laki atas perempuan dengan mendasarkan diri pada gagasan *hegemonic masculinity*. Ideologi ini mempromosikan norma maskulinitas yang menekankan kekuatan, kontrol, dan dominasi, serta melegitimasi hierarki gender yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang berkuasa secara sosial, budaya, dan politik. Maskulinitas, sebagai konfigurasi praktik sosial, tidak hanya dipengaruhi oleh atribut biologis tetapi juga oleh budaya, tradisi, dan relasi gender yang berkembang dalam konteks tertentu.¹⁷ Maskulinitas ideal digambarkan sebagai simbol keberanian, ketangkasan, dan keteguhan hati, namun bervariasi sesuai dengan lingkungan budaya. Dalam pendekatan normatif, maskulinitas sering kali dihubungkan dengan "bagaimana seharusnya laki-laki bersikap," yang menunjukkan bahwa maskulinitas adalah konstruksi sosial dinamis yang dapat berubah bergantung pada konteks historis dan sosial.¹⁸ Sebagai label sosial, maskulinitas tidak hanya merepresentasikan kejantanan secara biologis, tetapi juga sebagai alat

¹⁶ R. W. Connell, *Masculinities 2nd Ed*, in *Masculinities* (Berkeley, Calif: University of California Press, 2005), hlm. 48.

¹⁷ R.W. Connell, *Masculinities*, 2005. Hal. 78

¹⁸ R.W.Connell, *Masculinities*, in *Masculinities* (University of California Press Berkeley and Los Angeles, California: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2005), Hlm. 34-35. Hal. 78

simbolis untuk mendefinisikan hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan.¹⁹

c. Maskulinitas Hegemonik

Secara sederhana, hegemoni dapat dipahami sebagai dominasi yang dilakukan oleh satu kelompok terhadap kelompok lainnya, baik dengan paksaan maupun tanpa paksaan.²⁰ Konsep maskulinitas hegemonik ini dikembangkan oleh Connell yang mengacu pada teori hegemoni Antonio Gramsci mengenai hubungan antar kelas, di mana terjadi dinamika budaya yang melahirkan kelompok yang menganggap dirinya lebih unggul dan mendominasi kelompok lain. Maskulinitas hegemonik dapat didefinisikan sebagai praktik gender yang melegitimasi patriarki dan memastikan posisi dominan laki-laki terhadap posisi subordinat yang dialami perempuan.²¹ Selain itu, maskulinitas hegemonik juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana kelompok laki-laki tertentu yang memiliki kekayaan dan kekuasaan melegitimasi dan mereproduksi hubungan sosial yang melahirkan dominasi.²²

Tidak semua pelaku maskulinitas hegemonik memiliki kekuatan besar. Namun, maskulinitas hegemonik dapat terbentuk melalui kerjasama antara budaya ideal dan kekuatan institusional, yang dilakukan secara kolektif, bukan individu. Puncak keterlibatan ini terlihat ketika institusi seperti militer dan pemerintah tampil dengan citra maskulin yang

¹⁹ R. W. Connell, *Masculinities* 2nd Ed. hal. 71.

²⁰ Connell, *Masculinities*. Hal. 78-79

²¹ R.W.Connell, *Masculinities*. Hal. 70

²² R. W. Connell, *Masculinities* 2nd Ed.” hal. 75

meyakinkan, meskipun hal ini mendapat sedikit tentangan dari kalangan feminis perempuan dan laki-laki yang tidak setuju. Ini mencerminkan keberhasilan maskulinitas dalam menanamkan kekuasaan dan hegemoninya, melampaui penggunaan kekerasan langsung.²³ Fenomena ini dapat dilihat di negara-negara Timur atau Asia, di mana maskulinitas lebih dominan dibandingkan feminitas dalam struktur masyarakat. Hal ini disebabkan oleh akar budaya patriarki yang kuat, yang memperkuat maskulinitas hingga dapat mendominasi berbagai ranah kehidupan.

Maskulinitas hegemonik berkaitan dengan penegasan posisi dominan laki-laki dalam sistem patriarki, yang membentuk hierarki gender dan ketidaksetaraan dalam hubungan antar laki-laki serta antara laki-laki dan perempuan.²⁴ Dalam praktiknya, maskulinitas hegemonik menciptakan kelas laki-laki yang dominan dan yang ter subordinasi, serta mendefinisikan nilai ideal yang diharapkan dari laki-laki.²⁵ Hubungan dengan perempuan dalam sistem ini memunculkan kesenjangan, di mana laki-laki memiliki kendali atas perempuan, sehingga maskulinitas hegemonik menjadi sarana untuk melanggengkan dominasi laki-laki.²⁶

²³ Connell, *Masculinities*. Hal. 80

²⁴ Abdullah Sait, *Gender Dan Ideologi Maskulinitas pada Periode Pasca MOU Helsinki Aceh*. (STIA LAN Bandung, 2019).

²⁵ Agista Nidya Wardani, *Hegemoni Maskulinitas Dalam Under The Greenwood Tree Karya Thomas Hardy*, Satwika : *Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 2, no. 2 (2018): hlm. 71, <https://doi.org/10.22219/satwika.v2i2.7988>.

²⁶ R.W. Connell, *Masculinities*, in *Masculinities* (University of California Press Berkeley and Los Angeles, California: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2005).

d. Maskulinitas Subordinatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), subordinasi berarti posisi atau kedudukan bawahan, yaitu pihak yang dianggap lebih rendah dari pihak lain. Maskulinitas subordinatif adalah jenis maskulinitas yang diperlihatkan oleh kelompok kecil laki-laki yang berbeda dari norma maskulinitas yang umum pada mayoritas laki-laki. Maskulinitas ini sering menjadi sasaran kelompok dominan yang mendukung maskulinitas hegemonik. Di masyarakat, laki-laki heteroseksual menjadi mayoritas, sementara laki-laki homoseksual, sebagai minoritas, cenderung menutup diri. Karena dianggap menyimpang dari kodrat laki-laki, laki-laki homoseksual sering mendapat perlakuan subordinatif dari laki-laki heteroseksual.²⁷

Laki-laki homoseksual sering mengalami berbagai bentuk diskriminasi. Sebuah laporan dari Dewan Anti Diskriminasi *New South Wales* (NSW) pada tahun 1982 menunjukkan bahwa laki-laki homoseksual menghadapi diskriminasi sehari-hari dalam berbagai bidang, termasuk politik, budaya, agama, sosial, dan ekonomi. Bentuk diskriminasi ini mencakup pengucilan dalam kehidupan sosial dan politik, perlakuan kasar, intimidasi, hingga ancaman pembunuhan. Diskriminasi ini tampaknya dianggap 'sah' oleh norma-norma maskulinitas hegemonik yang dominan dalam masyarakat.²⁸

²⁷ Connell, *Masculinities*. Hal. 79

²⁸ R.W.Connell, *Masculinities*. Hal. 71

Maskulinitas subordinatif tidak hanya berlaku pada laki-laki gay, tetapi juga pada laki-laki heteroseksual yang menunjukkan perilaku berbeda dari norma maskulinitas mayoritas. Laki-laki yang dianggap "tidak maskulin" atau menyimpang dari standar maskulinitas hegemonik sering mendapat julukan seperti "banci," "kutu buku," "pengecut," "penurut," atau "penakut." Dalam pandangan maskulinitas hegemonik, perilaku maskulinitas subordinatif ini sering diasosiasikan dengan feminitas dan dianggap sah untuk ditekan atau "dibetulkan" agar sesuai dengan norma maskulinitas dominan.²⁹ Namun, dari perspektif subordinat, tekanan ini dilihat sebagai bentuk kekejaman dan penindasan oleh kelompok hegemonik.

Penindasan terhadap kelompok subordinat oleh pihak dominan tidak selalu berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa kekerasan simbolik, seperti melalui legitimasi budaya, kepercayaan, atau peran sosial tertentu. Misalnya, pelaku homoseksual sering kesulitan dalam mencari pekerjaan dan dipersulit dalam proses rekrutmen. Contoh lain adalah pembagian peran gender tradisional, di mana perempuan lebih banyak bekerja di rumah tangga, sementara laki-laki bekerja di ranah publik. Dalam hal ini, perempuan menjadi kelompok subordinat dengan posisi ekonomi yang lebih lemah dibandingkan laki-laki.³⁰ Praktik subordinatif

²⁹ Connell, *Masculinities*. Hal.79

³⁰ Oktarizal Drianus, "HEGEMONIC MASCULINITY: Wacana Relasi Gender Dalam Tinjauan Psikologi Sosial.," *Journal of Psychology, Religion, and Humanity 1*, no. 1 (2019): hlm. 42, <https://doi.org/10.32923/psc.v1i1.867>.

ini juga dapat berdampak pada perempuan, karena mereka berada dalam posisi yang lemah dalam struktur sosial masyarakat secara keseluruhan.

e. Maskulinitas Marginal

Maskulinitas hegemonik dan subordinatif, sebagaimana telah dijelaskan di atas, diartikan sebagai hubungan yang terbentuk dalam sistem gender itu sendiri. Sementara itu, maskulinitas marginal menggambarkan interaksi gender, khususnya maskulinitas, dengan struktur sosial lainnya, seperti kelas dan ras, yang memperdalam hubungan antar bentuk maskulinitas.³¹ Di masyarakat perkotaan, perbedaan kelas antara kelas pekerja dan kelas menengah menciptakan berbagai sentimen dan stigma yang beragam dalam kehidupan sosial. Kelas pekerja sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas tertentu.³²

Perbedaan dalam penampilan, lingkungan, dan jenis pekerjaan memunculkan beragam definisi maskulinitas bagi laki-laki. Meskipun setiap kelas sosial memiliki karakteristik maskulinitasnya sendiri, kelas pekerja tidak memiliki pengaruh yang sekuat kelas menengah dalam masyarakat. Laki-laki dari kelas pekerja ini disebut sebagai maskulinitas marginal. Mereka menjadi marginal bukan karena memiliki ciri maskulinitas yang berbeda, tetapi karena status sosial mereka yang rendah di masyarakat. Meski bentuk maskulinitas mereka berbeda dengan kelas menengah, karakter maskulinitas kelas pekerja tetap sejalan dengan

³¹R.W.Connell, "Masculinities," in *Masculinities* (University of California Press Berkeley and Los Angeles, California: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2005), hlm. 80.

³² R.W.Connell, *Masculinities*. hlm. 36

definisi umum maskulinitas yang diterima sebagian besar laki-laki. Marginalisasi mereka terutama disebabkan oleh posisi kelas sosial yang lebih rendah, yang membuat otoritas mereka di masyarakat menjadi lebih lemah.

Maskulinitas marginal tidak hanya muncul dalam konteks kelas sosial tetapi juga terkait dengan ras tertentu. Dalam lingkungan supremasi kulit putih, maskulinitas laki-laki kulit hitam berperan secara simbolis dalam pembentukan konsep gender kulit putih di Amerika. Sosok atlet kulit hitam, misalnya, sering dijadikan contoh atau panutan dalam citra maskulin. Di sisi lain, orang kulit hitam juga diposisikan sebagai figur kriminal dalam fantasi orang kulit putih, citra yang kerap dimanfaatkan oleh politisi sayap kanan Amerika. Sementara itu, maskulinitas hegemonik yang didominasi oleh laki-laki kulit putih dan identik dengan kekerasan serta teror fisik institusional tertanam dalam pandangan komunitas kulit hitam sebagai bentuk maskulinitas yang dimiliki oleh kulit putih. Akibatnya, sebagai kelompok dominan, laki-laki kulit putih sering melakukan kekerasan rasial terhadap orang kulit hitam. Situasi ini memaksa orang-orang kulit hitam untuk bekerja dalam sektor-sektor kasar seperti buruh pabrik dan pekerjaan sejenisnya.

Maskulinitas marginal selalu berkaitan dengan otorisasi maskulinitas hegemonik dari kelompok yang dominan. Walaupun ada individu-individu dalam kelompok tersebut yang memiliki kekayaan, ketenaran, dan status, hal ini tidak berdampak pada kehidupan sosial

kelompok secara keseluruhan. Misalnya, beberapa bintang olahraga kulit hitam di Amerika menampilkan maskulinitas hegemonik melalui kekayaan, status, dan ketenaran mereka, namun pengaruh ini tidak memberikan otoritas sosial bagi laki-laki kulit hitam secara umum. Dengan kata lain, yang diakui dan diangkat kelasnya oleh maskulinitas hegemonik hanyalah individu-individu tertentu, bukan keseluruhan kelompok mereka.³³

f. Maskulinitas komplisit

Maskulinitas komplisit adalah salah satu kategori dalam teori gender yang diperkenalkan oleh R.W. Connell dalam buku *Masculinities*. Konsep ini merujuk pada bentuk maskulinitas yang tidak secara langsung mempraktikkan dominasi patriarkal, tetapi tetap memperoleh keuntungan dari sistem patriarki. Laki-laki dengan maskulinitas komplisit biasanya tidak menampilkan perilaku hegemonik atau menindas secara aktif, tetapi mereka menikmati "*dividen patriarkal*" (pembagi patriarkal) yang muncul dari subordinasi perempuan secara sistemik. Dividen ini mencakup hak istimewa dan keuntungan yang melekat pada struktur sosial patriarki, seperti akses yang lebih besar terhadap kekuasaan, status, dan pengakuan sosial, meskipun mereka mungkin tidak terlibat dalam perilaku dominasi yang eksplisit.

Adapun relasi maskulinitas komplisit terhubung erat dengan maskulinitas hegemonik dalam struktur hierarkis tatanan gender.

³³ R. W. Connell, *Masculinities* 2nd Ed. hal. 81

Maskulinitas hegemonik, yang berada di puncak hierarki, memengaruhi jenis maskulinitas lain, termasuk maskulinitas komplisit. Laki-laki dengan maskulinitas komplisit biasanya menampilkan kehidupan yang lebih moderat-mungkin mereka menghormati perempuan, berbagi tanggung jawab dalam keluarga, atau mendukung kesetaraan gender secara teori. Namun, mereka tetap menikmati manfaat dari tatanan sosial patriarkal tanpa harus terlibat dalam perjuangan untuk mendobrak struktur tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana maskulinitas hegemonik tetap terjaga melalui partisipasi tidak langsung laki-laki dalam mempertahankan status quo.

Connell juga menyoroti bahwa maskulinitas komplisit mencerminkan kompleksitas tatanan gender, di mana laki-laki dalam kategori ini sering kali tidak sepenuhnya menyadari kontribusi mereka terhadap keberlanjutan patriarki. Hubungan mereka dengan perempuan mungkin lebih egaliter, tetapi tatanan gender yang lebih luas tetap memberikan keuntungan sistemik kepada mereka. Dengan demikian, konsep ini membantu menjelaskan bagaimana sistem patriarki terus berlanjut meskipun beberapa individu tidak mendukung atau mempraktikkannya secara langsung.³⁴

³⁴ R.W.Connell, *Masculinities*. Hal. 78-80

G. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian berjudul "Maskulinitas Tokoh Milad dalam Novel *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* Karya Muhammad Nu'as" merupakan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan menganalisis aspek-aspek maskulinitas tokoh utama dalam novel tersebut. Fokus penelitian adalah mengungkap konsep maskulinitas yang terkandung dalam novel *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pemahaman tersebut dilakukan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai aspek maskulinitas yang ditampilkan oleh tokoh Milad. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari novel *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* dan sumber-sumber pustaka lainnya yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas tema maskulinitas dan analisis sastra. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan

³⁵ Lexy. J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 6.

menginterpretasikan simbol-simbol, narasi, dan dialog yang berkaitan dengan maskulinitas dalam novel tersebut.

Penelitian ini juga memanfaatkan teori-teori maskulinitas dan kritik sastra sebagai kerangka teoretis untuk menganalisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengaitkan temuan dalam novel dengan konsep-konsep maskulinitas yang lebih luas, baik dalam konteks budaya Libya maupun dalam studi gender secara umum. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial dan historis dari novel, serta pengaruh budaya patriarki terhadap konstruksi maskulinitas tokoh Milad.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana maskulinitas tokoh Milad dikonstruksi dan direpresentasikan dalam novel, serta bagaimana hal ini mencerminkan dan mengkritik norma-norma sosial yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap dinamika internal dan konflik yang dihadapi oleh tokoh Milad dalam upayanya menavigasi identitas gendernya dalam masyarakat yang patriarkal.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan digunakan sebagai alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan analisis, penelitian atau kritikus menggunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realitas sebelum melakukan analisis terhadap sebuah novel, drama, puisi atau lainnya. Berbekal pendekatan, seorang analisis sesungguhnya memasuki kajian sastra dengan langkah dan cara

berpikir secara terpadu, terfokus dan terhindarkan dari cara-cara spekulatif dan acak yang tidak sejalan dengan cara berpikir sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan objektif. Pada pendekatan objektif, sebuah karya sastra dipandang sebagai struktur yang bersifat otonom serta terbebas dari hubungan dengan pembaca dan pengarang, serta terbebas dari realita yang ada. Dengan kata lain, fokus perhatian hanya bertumpu pada karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis karya sastra tanpa terpengaruh oleh konteks eksternal, seperti biografi pengarang, latar belakang historis, atau reaksi pembaca.

Selain pendekatan objektif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermeneutik untuk menganalisis data. Pendekatan hermeneutik memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi teks secara mendalam dengan mempertimbangkan berbagai lapisan makna yang mungkin terkandung dalam teks tersebut. Melalui pendekatan hermeneutik, peneliti dapat menggali dan memahami makna yang lebih dalam dari berbagai simbol, metafora, dan narasi yang digunakan dalam novel untuk mengungkap konsep maskulinitas yang kompleks dan dinamis.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui analisis isi dari novel karya Muhammad Na'as yang berjudul *Khubzun 'alā Tāwilati al-Khāli Mīlād*. Novel ini menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi maskulinitas yang ditampilkan oleh tokoh Milad. Dengan melakukan kajian mendalam terhadap alur cerita, dialog, dan penggambaran

karakter, data yang diperoleh dari novel tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana konsep maskulinitas dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya dalam karya sastra ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah pendekatan hermeneutik, seperti yang diuraikan oleh Hamidy & Yusrianto.³⁶ Pendekatan ini melibatkan kegiatan membaca teks secara cermat, mencatat informasi yang relevan, dan kemudian merangkum temuan-temuan yang penting. Biasanya, teknik hermeneutik ini digunakan dalam analisis sastra, khususnya dalam penelitian yang meneliti roman, novel, dan cerpen. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a.) Membaca

Langkah awala, peneliti membaca novel karya Muhammad Na'as yang berjudul *Khubzun 'alā Tāwilati al-Khāli Mīlād* dengan teliti dan berulang-ulang untuk mengidentifikasi data yang diperlukan untuk penelitian.

b.) Mencatat

Menganalisis data-data yang telah dicatat untuk mengeksplorasi aspek-aspek sosial gender yang muncul dalam novel tersebut. Proses analisis dilakukan secara mendalam untuk memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang terkait dengan isu-isu gender dalam karyanya.

³⁶ Hamidy & Yusrianto, "Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya," in *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya* (Pekanbaru: Bilik Kreatif Press, 2003).

c.) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data selama penelitian, yang berorientasi kualitatif berlangsung. Adapun dalam penelitian ini, langkah yang akan dilakukan dalam mereduksi data sebagai berikut: pertama, setelah membaca, mencatat dan data terkumpul, maka peneliti merangkum data yang telah diperoleh. Kedua, memilih data-data yang berkaitan dengan tema yang mengandung bentuk maskulinitas yang di hadapi Milad di bawah pengaruh dominasi patriarki dengan kajian Hegemonic Masculinity R.W. Connel dalam *Khubzun 'alā Tāwilati al-Khāli Mīlād* Karya Muhammad Na'as, kemudian data terkait maskulinitas yang direpresentasikan dalam Novel tersebut dan narasi yang digunakan untuk mendukung atau mengkritik konsep maskulinitas dalam konteks budaya patriarki dalam novel.

Selanjutnya yang ketiga, memilih data berdasarkan subtema-subtema yang berkaitan dengan bentuk maskulinitas yang di hadapi Milad di bawah pengaruh dominasi patriarki dengan kajian Hegemonic Masculinity R.W. Connel dalam *Khubzun 'alā Tāwilati al-Khāli Mīlād* Karya Muhammad Na'as, kemudian data terkait maskulinitas yang direpresentasikan dalam Novel tersebut dan narasi yang digunakan untuk mendukung atau mengkritik konsep maskulinitas dalam konteks budaya patriarki dalam novel.

Keempat, membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema dan subtema bentuk maskulinitas yang di hadapi Milad di bawah pengaruh dominasi patriarki dengan kajian Hegemonic Masculinity R.W. Connel dalam *Khubzun 'alā Tāwilati al-Khāli Milād* Karya Muhammad Na'as, kemudian data terkait maskulinitas direpresentasikan dan narasi yang digunakan untuk mendukung atau mengkritik konsep maskulinitas dalam konteks budaya patriarki dalam novel.

(4). Menyimpulkan

Menyimpulkan data-data yang dianggap paling relevan dan signifikan untuk digunakan dalam penelitian. Data-data ini dipilih berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mencakup aspek-aspek sosial gender yang ingin diselidiki dalam novel Muhammad Na'as.

e. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif.³⁷ Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta dan data yang kemudian disusul dengan analisis. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan data perolehan yang dijabarkan dalam bentuk kata-kata dan sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Metode analisis deskriptif dioperasikan dengan cara menguraikan kemudian menganalisis unsur-unsurnya.

³⁷ Mahsun, "Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya," in *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 232.

Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan akan dijabarkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis dengan berdasarkan pendekatan gender maskulinitas. Teori maskulinitas ini akan bekerja untuk memahami fenomena relasi gender dalam budaya patriarki represif yang terdapat dalam novel *Khubzun 'alā Ṭāwilati al-Khāli Milād*.

Fenomena ini nantinya akan dihubungkan dengan pandangan Muhammad Na'as tentang gender dan maskulinitas. Siswantoro menjabarkan bahwa ciri utama dari analisis deskriptif adalah unitisasi, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan tiap-tiap topik, tema, *feature*, konsep, ataupun unsur. Berdasarkan hal tersebut, analisis dalam penelitian ini akan dijadikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan rumusan masalah. Data yang termasuk ke dalam kategori dominasi maskulinitas, nantinya akan dibahas dalam satu unit. Model paparan seperti ini yang berdasarkan pada tiap-tiap kategori, disebut oleh Siswantoro sebagai *conceptually clustered display* (paparan analisis sekelompok data dalam konsep yang sama)³⁸.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan dalam sebuah penelitian yang terdiri dari beberapa sub-bagian penting yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II membahas tiga bagian utama, yaitu: deskripsi novel, relasi gender, dan

³⁸ Siswantoro, "Analisis Struktur Puisi," in *Metode Penelitian Sastra*: (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 80.

konsep patriarki. Bab III menjelaskan tentang maskulinitas hegemonik yang berkaitan dengan kekerasan dan maskulinitas, serta bagaimana kedua konsep ini berinteraksi dalam konteks patriarki yang ada dalam novel, guna memberikan wawasan mengenai bagaimana konsep maskulinitas yang dominan membentuk perilaku individu. Serta bagaimana kekerasan digunakan untuk mempertahankan hierarki gender yang ada dalam masyarakat patriarkal yang digambarkan dalam novel ini. Kemudian mengkaji bagaimana narasi dalam novel karya Muhammad Na'as digunakan untuk mendukung atau mengkritik konsep maskulinitas dalam konteks budaya patriarki. Kemudian terakhir Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan ringkasan temuan utama penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, memberikan gambaran umum tentang hasil yang dicapai. Saran menawarkan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis yang dapat diterapkan dari hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang berjudul "Maskulinitas Tokoh Milad dalam Novel *Khuzun 'Alā Tāwilati al-Khāli Mīlād*" karya Muhammad Na'as mengungkap kompleksitas maskulinitas yang dikonstruksi dalam masyarakat patriarkal. Melalui tokoh Milad, novel ini menunjukkan bagaimana tekanan sosial dan budaya memaksakan standar maskulinitas hegemonik yang identik dengan dominasi, kekerasan, dan kekuatan. Berdasarkan hasil analisis, simpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Tokoh Milad menghadapi tekanan sosial dan budaya yang memaksakan maskulinitas hegemonik, yang menitikberatkan pada dominasi dan kekerasan. Kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan ayahnya menjadi sarana utama untuk membentuk identitas maskulin yang sesuai dengan norma patriarkal. Di sisi lain, sifat lembut dan empatik Milad bertentangan dengan ekspektasi masyarakat, menciptakan konflik internal yang mendalam. Representasi kekerasan dalam novel menggambarkan bagaimana patriarki tidak hanya menekan perempuan tetapi juga membebani laki-laki yang dianggap tidak memenuhi standar maskulinitas tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Milad menghadapi tekanan sosial untuk mematuhi norma maskulinitas hegemonik, yang ditunjukkan melalui ekspektasi menjadi dominan, kuat, dan memenuhi peran gender tradisional. Kekerasan, baik fisik

maupun psikologis, menjadi alat kontrol yang dilegitimasi oleh sistem patriarki untuk menegaskan hierarki gender. Milad mencerminkan maskulinitas subordinat melalui pergolakan emosionalnya antara memenuhi standar maskulin yang dominan dan keinginannya untuk menjalin hubungan setara dengan istrinya, Zainab. Novel ini juga menggambarkan bagaimana norma patriarki membentuk identitas laki-laki dan perempuan, sekaligus menunjukkan dampak destruktifnya terhadap kebebasan individu

2. Muhammad Na'as melalui novel ini secara eksplisit mengkritik norma-norma maskulinitas patriarkal. Milad digambarkan sebagai karakter yang tidak hanya menolak nilai-nilai patriarki, tetapi juga menjadi korban dari struktur sosial yang menindas. Narasi menunjukkan bahwa maskulinitas hegemonik tidak hanya memengaruhi perempuan, tetapi juga membebani laki-laki dengan standar yang sering kali tidak manusiawi. Konflik batin Milad mengungkap bagaimana patriarki tidak memberi ruang bagi keberagaman ekspresi gender. Penulis menyampaikan pesan bahwa maskulinitas tidak harus selalu diartikan sebagai kekuatan fisik dan dominasi, tetapi dapat mencakup kelembutan, kerentanan, dan kasih sayang. Kritik ini mengajak pembaca untuk mempertimbangkan bentuk maskulinitas yang lebih inklusif dan manusiawi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sistem patriarki dan norma maskulinitas hegemonik memiliki dampak luas yang melampaui gender, menyebabkan ketidakadilan sosial baik bagi laki-laki maupun perempuan. Novel ini bukan hanya sebuah karya sastra, tetapi juga sebuah refleksi sosial yang

mendalam tentang tekanan budaya yang harus dihadapi individu dalam masyarakat patriarkal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

Untuk peneliti selanjutnya, studi ini dapat diperluas dengan mengeksplorasi isu-isu maskulinitas dalam konteks budaya yang berbeda atau melalui analisis karya sastra kontemporer lainnya. Selain itu, penelitian mendalam terhadap bentuk maskulinitas alternatif dan interseksi dengan faktor-faktor sosial lainnya, seperti kelas, ras, atau agama, penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik tentang dinamika maskulinitas dalam masyarakat yang beragam.

Untuk kajian gender, para peneliti diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih interdisipliner dengan memadukan teori maskulinitas bersama perspektif dari bidang psikologi, sosiologi, dan kajian budaya. Integrasi pendekatan ini akan membantu mengungkap dampak sistem patriarki secara lebih luas, tidak hanya terhadap perempuan tetapi juga laki-laki dan kelompok-kelompok rentan lainnya. Penelitian interdisipliner ini akan membuka wawasan baru tentang kompleksitas relasi gender dalam kehidupan sosial.

Untuk masyarakat, penting untuk meningkatkan kesadaran kolektif tentang dampak negatif norma-norma patriarki yang selama ini menjadi tekanan sosial bagi individu dalam memenuhi ekspektasi gender tertentu. Upaya menciptakan

ruang diskusi yang inklusif, terbuka, dan berbasis dialog harus dilakukan agar masyarakat dapat memahami pentingnya kesetaraan gender dan menghormati kebebasan individu dalam mengekspresikan identitas gender mereka. Melalui edukasi dan kesadaran yang lebih luas, diharapkan tercipta pola pikir yang lebih adil dan inklusif dalam relasi gender di masyarakat.

Untuk dunia sastra, karya sastra memainkan peran krusial dalam merefleksikan, menggambarkan, dan mengkritik struktur sosial yang menindas, termasuk norma patriarki. Oleh karena itu, karya seperti *Khubzun 'Alā Ṭāwilati al-Khāli Mīlād* perlu mendapat apresiasi lebih luas sebagai salah satu bentuk kritik terhadap konstruksi maskulinitas tradisional. Kajian yang mendalam terhadap karya-karya sastra semacam ini akan memperkaya pemahaman tentang isu gender, identitas, dan budaya dalam konteks sastra Arab kontemporer serta menginspirasi penulis lain untuk mengangkat tema-tema serupa dalam karya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sait, "Gender Dan Ideologi Maskulinitas pada Periode Pasca MOU Helsinki Aceh." (STIA LAN Bandung, 2019).
- AgistaNidyaWardani. "Hegemoni Maskulinitas Dalam Under The Greenwood Tree Karya Thomas Hardy," *Satwika :*" *Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 2, no. 2 (2018): hlm. 71. <https://doi.org/10.22219/satwika.v2i2.7988>.
- Anshori. , *Membincangkan Feminisme*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Argyo Demartoto. *Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media*, 2010. <https://argyo.staff.uns.ac.id/2010/08/10/konsep-maskulinitas-dari-jaman-ke-jaman-dan-citranya-dalam-media/>.
- Abdul Muhid dkk., "Quality of Life Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual: Studi Kualitatif," *Journal of Health Science and Prevention* 3, no. 1 (2019): 47, <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.185>.
- AgistaNidyaWardani, "Hegemoni Maskulinitas Dalam Under The Greenwood Tree Karya Thomas Hardy," *Satwika :*" *Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 2, no. 2 (2018): hlm. 71, <https://doi.org/10.22219/satwika.v2i2.7988>.
- Argyo Demartoto, *Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media*, 2010, <https://argyo.staff.uns.ac.id/2010/08/10/konsep-maskulinitas-dari-jaman-ke-jaman-dan-citranya-dalam-media/>.
- Bani Syarif Maulana. "Kepemimpinan Dalam Keluarga" Vol.3. No (2004): Hlm.

28.

Chiman Mohammadi Bytambar dan Mohamad Nabi Ahmadi, "Analyzing the Position of Women in the Novel 'Bread on the Table of Al-Khal Milad' by Mohammad Al-Naas Based on the Frankfurt School of Critical Aesthetics.," 2023.

Chiman Mohammadi bytambar dan mohamad nabi ahmadi, "Psychoanalytical Analysis of 'Milad' Character in the Novel " Bread on Uncle Milad's Table " Based on Jeffrey Young's Schema-Therapeutic Theory" (2024).

Candraningrum, Dewi. (2013). 'Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya'. Yogyakarta: Jalasutra.

Connell, R. (2005). *Masculinities*. 2nd Edition. Cambridge: Polity

Connell, R. (1987). *Gender and Power: Society, the Person and Sexual Politics*. Cambridge: Polity Press

Connell, R. W., & Messerschmidt, J. W. (2005). Hegemonic Masculinity: Rethinking the Concept. *Gender & Society*, 832.

Crohan SE, & Veroff J (1989). Dimensi Kesejahteraan Pernikahan pada Pasangan Pengantin Baru Kulit Putih dan Kulit Hitam. *Jurnal Pernikahan dan Keluarga*, 51(2), 373–383. 10.2307/352500

Danial Hidayatullah, "Interseksi Maskulinitas Dan Agama Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A. A. Navis.," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2017): hlm. 141, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01201>.

- Elizabeth Schmidt and Eds. Lisa A. Lindsay and Stephan F. Miescher, "Men and Masculinities in Modern Africa.," in *Men and Masculinities in Modern Africa.*, 2004, Hlm. 242-244, <https://doi.org/10.1017/S000202060003078X>.
- Eko, Sutoro. (2000). *Masyarakat Pascamiliter. Tantangan dan Peluang Demiliterisme di Indonesia*. Yogyakarta: REI dan PACT indonesia.
- Fujiati, D. (2017). Seksualitas Perempuan dalam Budaya Patriarki. *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 8(1). <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/muwazah/article/view/734>.
- George L. Mosse, "The Image of Man: The Creation of Modern Masculinity.," in *The Image of Man: The Creation of Modern Masculinity* (New York: Oxford University Press, 1996), hlm. 3-4.
- Harefa, R. P. (2023). Urgensi Figur Seorang Ayah Sebagai Imam dalam Keluarga. *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1.
- Haidar Mahallati, "Analytical Study in the Novel 'Bread on the Table of Uncle Milad' by the Libyan Novelist Muhammad Al-Naas" (2023).
- Hamidy & Yusrianto, "Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya," in *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya* (Pekanbaru: Bilik Kreatif Press, 2003).
- Heilman, B., Barker, G., & Harrison, A. (2017). *The man box - A study on being a young man* (pp. 14–18).

- Lexy. J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," in Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 6.
- Lerner Richard M. (1986). Psychology. Dalam Uno, Hamzah. B. 2010. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahsun, "Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya," in Metode Penelitian Bahasa (jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 232.
- Mardi, W., & Yuniarto, Y. (2024). Autopia dunia kerja: Studi eksploratori praktik diskriminasi di tempat kerja. JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN, 13(1), 1-12.
- Muhammad Kemal Dermawan, Teori Kriminologi, edisi kedua. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Penerbit Universitas Terbuka, 2007,t,hlm.
- Oktarizal Drianus, "HEGEMONIC MASCULINITY: Wacana Relasi Gender Dalam Tinjauan Psikologi Sosial.," Journal of Psychology, Religion, and Humanity 1, no. 1 (2019): hlm. 42, <https://doi.org/10.32923/psc.v1i1.867>.
- Raewyn Connell and James W. Messerschmidt, "Hegemoni Maskulinitas: Memikirkan Kembali Sebuah Konsep," Gender and Society 19, no. 1 (2005): 829–859, <http://www.jstor.org/stable/27640853>.
- R.W.Connell, "Masculinities," in Masculinities (C'niversity of California Press Berkeley and Los Angeles, California: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2005).

Soekanto, Soejono. (2012) Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Persada.

Teti Sobari and Nina Nurhasanah, “Marginalisasi Dan Maskulinitas Laki-Laki

Dalam Buku ‘Sah’ Berdasarkan Model Theo van Leeuwen,” Jurnal

Siliwangi Seri Pendidikan 4, no. 1 (2018):

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jspendidikan/article/view/501>.

Walby, S. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Oxford: Basil Blackwell.

Wandi, G. (2015). Rekonstruksi maskulinitas: menguak peran laki-laki dalam perjuangan kesetaraan gender. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 5(2), 239-255.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA